

PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA (STUDI PADA *CLEANING SERVICE* DI UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO)

Wulandari M. Hamzah¹, Nilawaty Yusuf², Muliyani Mahmud³

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia³

Email: wulandarihamzah890@gmail.com¹

Abstract: *This reserch aims to examine how family financial mngement is practiced by housewives working as cleaning profesional at Universitas Negeri Gorontalo. The study employs a descriptive method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that family financial management among housewvies employed s cleaning profesional is carried out using available financial management methods to the best of their abilities. However, household financial management has not yet reached the desired level of effectiveness. While some housewives actively plan for their households, certain financial management methods remain underutilized. The lack of effectiveness is potentially attributed to a limited understanding of the benefits and importance of household financial management methods. Additionally, constraints such as limited resources and restricted access to necessary training futher hinder their ability to manage family finances effectively. These housewives also face and experince vrious challenges in their efforts to manage family finances.*

Keywords: *Financial Management; Household*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan keluarga ibu rumah tangga yang bekerja sebagai *cleaning service* di Universitas Negeri Gorontalo. Data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh dari tahap observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pada ibu rumah tangga yang bekerja sebagai *cleaning service* di Universitas Negeri Gorontalo dilakukan semampu keahlian para istri dalam metode pengelolaan keuangan yang ada, pengelolaan keuangan rumah tangga belum mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan. Meskipun beberapa ibu rumah tangga aktif dalam melaksanakan perencanaan keuangan dalam rumah tangga, namun masi terdapat beberapa metode pengelolaan keuangan rumah tangga yang belum dapat dilakukan oleh para ibu rumah tangga. Ketidakefektifan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan manfaat dan pentingnya metode pengelolaan keuangan dalam rumah tangga, serta mungkin juga karena keterbatasan sumber daya atau akses terhadap pelatihan yang diperlukan ibu rumah tangga juga menghadapi serta merasakan berbagai macam kendala dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan; Rumah Tangga

PENDAHULUAN

Masalah keuangan rumah tangga merupakan masalah klasik yang sering terjadi dalam sebuah rumah tangga, seperti kekurangan dan kelebihan uang. Konflik dalam rumah tangga berawal dari pengelolaan keuangan rumah tangga yang tidak baik. Pengelolaan keuangan merupakan suatu kegiatan meliputi perencanaan, pembuatan anggaran, pemeriksaan, pengendalian, pencairan, langkah penyimpanan dana, hingga perlindungan yang dilakukan untuk mencapai suatu kondisi finansial yang terjamin (Riza, 2022). Salah satu pentingnya pengelolaan keuangan bagi keluarga ialah, dilihat dari biaya-biaya kebutuhan yang terus meningkat dan masalah yang sering dihadapi oleh keluarga adalah masalah ekonomi atau keuangan.

Keluarga yang berhasil dalam pengelolaan keuangan rumah tangga adalah keluarga yang mampu mengatur keuangan dengan menyelaraskan antara pendapatan yang diperoleh dengan penggunaan dana. Kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga merupakan hal yang penting dan utama dalam keluarga sehingga diperlukan strategi pengelolaan keluarga khususnya yang terkait masalah keuangan (Sawal,2020). Ibu rumah tangga memiliki peranan ganda dalam keluarga, selain mengurus semua anggota keluarga dan keperluan rumah tangga. Peran dan tanggung jawab yang besar adalah mengelola dan mengatur keuangan keluarga (Maya, 2021). Ketika penghasilan keluarga habis dibelanjakan karena perencanaan kas keuangan yang tidak ada dan tidak adanya keterampilan ibu rumah tangga dan manajemen keuangan keluarga maka akan menimbulkan masalah dalam keluarga (Agus at al.,2020).

Sebelumnya beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengelolaan keuangan keluarga seperti (Eliza at al.,2022) mengenai "pengelolaan keuangan rumah tangga dalam sudut pandang perempuan". Kajian ini menemukan bahwa pengelolaan keuangan dalam sudut pandang akuntan perempuan terdiri dari beberapa tahapan pengelolaan yaitu dimulai dari: pertama, perempuan melakukan proses perencanaan (*planning*) kedua, rencana pemasukan dan pengeluaran diorganisasikan dengan melakukan identifikasi dan penghitungan. Selanjutnya, Ketiga adalah tahap pengendalian (*controlling*). Pada tahap ini, pemasukan dan pengeluaran dikendalikan sesuai dengan rencana. Keempat, tahap evaluasi dilakukan untuk meninjau kembali efektifitas dan efisiensi pengelolaan keuangan rumah tangga yang telah dijalankan.

Informasi lebih lanjut dapat dilihat dalam penelitian (Ranti at al., 2020) melakukan kajian tentang pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keharmonisan rumah tangga dengan menggunakan metode kualitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan akan berpengaruh terhadap kesejahteraan dan keharmonisan keluarga. Kemudian (Leony 2024), melakukan penelitian tentang pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga pada ibu-ibu di Desa Retok. Penelitian ini menggunakan metode Klasikal. Studi tersebut menemukan kegiatan pelatihan tentang pengelolaan keuangan rumah tangga sudah bisa dipahami dengan baik oleh peserta. Peserta sudah memahami pentingnya melakukan pengelolaan dan perencanaan keuangan dengan bijak dan tepat mengelola pengeluaran yang disesuaikan dengan pendapatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan ini dengan melakukan analisis mendalam terhadap implementasi pengelolaan keuangan rumah tangga dalam kalangan *cleaning service*. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang praktik pengelolaan keuangan, dampaknya terhadap kestabilan keuangan keluarga *cleaning service*, serta hambatan yang mungkin mereka hadapi, penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan kebijakan, pemberian layanan keuangan, dan pengembangan program pendidikan keuangan untuk para *cleaning service*.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman kita tentang kerentanan ekonomi dan strategi yang digunakan oleh komunitas *cleaning service* dalam menghadapinya. Implikasi penelitian ini mungkin mencakup rekomendasi untuk meningkatkan literasi akses ke layanan keuangan, dan pengembangan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan para *cleaning service*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. (Sugiyono 2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami fenomena tentang apa yang diperoleh dari subjek penelitian seperti perilaku, pemahaman, motivasi, perilaku dan lain-lain secara komperhensif. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif ini karena tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai *clenning service* dalam mengelola keuangan dalam keluarga. Prosedur penelitian ini dimulai dari: 1) perencanaan penelitian terdiri dari merumuskan topik, membuat daftar pertanyaan, menjelaskan latar belakang penelitian. 2) pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara informan dalam hal ini *cleanning service* yang terlibat langsung. 3) analisis data dan 4) tahap membuat kesimpulan.

Data dan sumber data yang digunakan yaitu data primer, peneliti mendapatkan informasi maupun sumber data langsung melalui informan seperti *cleaning service*. Dalam hal ini peneliti berinteraksi langsung dengan semua informan yang terlibat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep analisis yang telah dijelaskan oleh Miles and Huberman (1999:20), aktivitas berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, dengan tetap mengikut kaidah dalam etnometodologi dan memperhatikan indeksikalitas dan refleksivitas (Amaliah, 2015).

HASIL PENELITIAN

Informan yang dipilih ialah para *cleaning service* yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan lama bekerja 7 sampai 9 tahun. Dalam hal ini untuk menjelaskan mengenai bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh para *cleaning service* dalam rumah tangga mereka.

Pengelolaan Keuangan Keluarga *Cleaning Service*

Dalam mengelola keuangan keluarga, suami berkewajiban untuk memberikan pendapatannya kepada istri serta memberikan perhatian dan saran untuk dapat mengelola keuangan tersebut.

Dalam mengatur keuangan keluarga, istriilah yang berperan penting dalam hal tersebut. sebagaimana yang dijelaskan oleh informan Mei yang menjelaskan bahwa:

"kalo ba kelola uang itu istri yang jaga kelola. Saya ba kelola uang itu sangat dengan hati-hati karna ba inga pendapatan yang saya dapat cuman dari saya sendiri, terkadang olo saya pe anak jaga kase uang saya jadi itu uang saya atur dengan kase bagus. Gaji yang saya dapat dari *cleaning service* sekitar Rp. 2.150.000 dengan gaji itu saya jaga kase cukup semua kebutuhan yang keluarga butuh." Dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1 Model Pengelolaan Keuangan Ibu Mei

Pendapatan	Pengeluaran	Rp	Jumlah
Rp.2.150.000	Uang Saku	15.000/hari	450.000
	Bensin	180.000/bulan	180.000
	Makan	125/minggu	500.000
	Wifi	100.000/bulan	100.000
	Tabungan	300.000/bulan	300.000
	Total		Rp. 1.530.000

Sumber: Wawancara (30 mei 2024)

Pertanyaan tersebut menjelaskan bahwa informan sangat berhati-hati dalam mengelola uangnya karena pendapatan yang diperoleh hanya berasal dari dirinya sendiri. Meskipun seorang istri yang menjaga dan mengelola uang tersebut, namun informan tetap merasa penting untuk mengatur uangnya dengan baik. Dalam hal ini untuk mengelola pendapatan keuangan dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik pula. Bahkan *portofolio* keuangan keluarga ibu Mei terperinci dengan baik. Keluarga ibu mei dapat meyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan setiap bulannya. Keluarga ibu mei dapat melakukan *saving* setiap bulannya dan merasa tercukupi. Pengelolaan keuangan keluarga yang baik merupakan proses mengatur dan mengelola sumber daya keluarga secara efektif untuk mencapai keseimbangan, keharmonisan dan kesejahteraan anggota keluarga. pengelolaan keuangan yang baik juga memerlukan kerjasama, komunikasi efektif dan pengelolaan sumber daya secara bijak. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, keluarga dapat mencapai keseimbangan, keharmonisan dan kesejahteraan.

Hasil wawancara yang sama juga dijelaskan oleh ibu Hadijah:

"untuk ba kelola uang rumah tangga itu saya yang jaga atur semua kebutuhan rumah tangga,suami hanya ba kase nafkah, ba kase penuh semua kebutuhan meskipun saya olo jaga ba kerja untuk batamba-tamba penghasilan keluarga. Selain pendapatan dari *cleaning service* yang tiap bulan Rp. 2.150.000 saya olo ada pemasukan lain yaitu dari pendapatan suami. Saya pe suami ba kerja di kobong begitu kayak bertani begitu nou, tapi pendapatan dari tani itu 4 bulan satu kali. Jadi dari saya pe pendapatan itu sebisa mungkin saya boleh atur kase gaga. Saya olo tidak mencatat setiap pemasukan deng pengeluaran baru uang itu digunakan untuk penetapan tujuan yang lebih diprioritaskan untuk kebutuhan hari-hari." Dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 2 Model Pengelolaan Keuangan Ibu Hadijah

Pendapatan	Pengeluaran	Rp	Jumlah
Rp.2.150.000	Uang Saku	15.000/hari	450.000
	Bahan Makanan	300.000/bulan	300.000
	Rokok	150.000/bulan	150.000
	Bensin	360.000/bulan	360.000
	Paket Hp	100.000/bulan	100.000
	Listrik	100.000/bulan	100.000
	Kewajiban	300.000/bulan	300.000
	Total		Rp. 1.750.000

Sumber: Wawancara (30 mei 2024)

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga sepenuhnya dipegang oleh istri, meskipun suami memberi nafkah dan juga memiliki sumber pendapatan dari bertani. Namun istri juga bekerja sebagai *cleaning service* dengan gaji Rp. 2.1500.000 untuk menambah-nambah pendapatan keluarga dan suami mendapatkan pendapatan dari bertani yang diterima setiap empat bulan sekali. Istri berusaha mengatur pengeluaran rumah tangga sebaik mungkin meskipun tidak mencatat secara rinci setiap pemasukan dan pengeluaran, tetapi ia memiliki pemahaman yang baik tentang pengeluaran rutin yang diperlukan.

Selain informan Hadijah maka peneliti juga memperoleh informasi mengenai pengelolaan keuangan keluarga dari informan Salma yang menyatakan bahwa:

"dalam ba kelola uang rumah tangga saya pe suami so serahkan pa saya samua sebagai istri. Karna menurut saya pe suami kalo soal kebutuhan rumah tangga istri yang lebe tau. kalo ba tanya soal perencanaan keuangan itu pasti ibu rumah tangga lebe ba kase duluan kebutuhan yang paling penting. "saya punya nou pendapatan dari *cleaning service* yang saya jaga dapa itu setiap bulan Rp. 2.150.000 saya olo tida ada pendapatan lain selain *cleaning service*. Tapi saya selalu dapa pemasukan dari pendapatan suami, saya pe suami bakerja buruh bagitu depe gaji per hari Rp.100.000 tapi ba terima gaji nanti tiap minggu saya olo tidak adaa strategi keuangan tetapi tetap bisa memanage keuangan." Dengan model perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3 Model Pengelolaan Keuangan Ibu Salma

Pendapatan	Pengeluaran	Rp	Jumlah
Rp.2.150.000 Di tambah pendapatan Suami per minggu Rp. 500.000	Uang Saku/jajan	50.000/hari	150.000
	Bensin	12.000/hari	360.000
	Uang Belanja	250.000/minggu	1.000.000
	Rokok	5.000/hari	150.000
	Listrik	100.000/bulan	100.000
	Wifi	100.000/bulan	100.000
	Uang Kuliah Anak	200.000/minggu	800.000
	Kewajiban	75.000/minggu	300.000
Total			Rp. 2.960.000

Sumber: Wawancara (30 mei 2024)

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, suami sepenuhnya mempercayakan kepada istri untuk mengatur semua kebutuhan keluarga. Suami meyakini bahwa istri lebih tahu mengenai kebutuhan rumah tangga dan lebih bijaksana dalam perencanaan keuangan. Istri bekerja sebagai *cleaning service* dengan penghasilan bulanan Rp. 2.150.000 dan tidak memiliki pendapatan lain selain dari pekerjaan tersebut. Namun, ia juga menerima pendapatan tambahan dari suami yang bekerja sebagai buruh dengan gaji harian Rp. 100.000 yang dibayarkan setiap minggu. Secara keseluruhan, pernyataan ini menekankan peran istri yang menjadi pengelola utama keuangan rumah tangga dan menggabambarkan bahwa keluarga mengandalkan pendapatan bulanan istri dan pendapatan mingguan dari suami.

Mengenai pengelolaan keuangan dilingkungan ibu rumah tangga, juga dijelaskan oleh informan Masri yakni:

"saya deng suami itu memang ba pegang uang masing-masing tapi suami tidak lupa dengan depe kewajiban untuk mo ba kase uang pa saya. Kalo mo ba kelola uang rumah tangga saya yang jaga kelola. kalo ba tanya soal perencanaan keuangan itu pasti ibu rumah tangga lebe ba kase duuan kebutuhan yang paling penting. Kalo pendapatan yang saya jaga dapa dari *cleaning service* itu Rp. 2.1500.000 setiap bulan. Saya tida punya pekerjaan lain selain *cleaning service*. Pendapatan dari suami nou Alhamdulillah dapa bekeng cukup torang makan hari-hari." dengan perincian pengeluaran sebagai berikut:

Tabel 4 Model Pengelolaan Keuangan Ibu Masri

Pendapatan	Pengeluaran	Rp	Jumlah
Rp.2.150.000	Uang Saku	10.000/hari	300.000
	Bahan Pokok	200.000/minggu	800.000
	Listrik	105.000/bulan	105.000
	Wifi	100.000/bulan	100.000
	Kewajiban	75.000/minggu	300.000
Total			Rp. 1.605.000

Sumber: Wawancara (30 mei 2024)

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa meskipun suami dan istri masing-masing memegang uang mereka sendiri, suami tetap memenuhi kewajiban untuk memberikan uang kepada istri. Dalam hal pengelola keuangan rumah tangga, istri yang bertanggung jawab penuh. Istri percaya bahwa sebagai ibu rumah tangga, ia lebih tahutentang kebutuhan yang paling penting untukkeluarga. Pendapatanbulanan istri dari pekerjaan sebagai *cleaning service* Rp. 2.150.000. dan istri

tidak memiliki pekerjaan lain selain itu. Pendapatan suami juga berkontribusi untuk kebutuhan sehari-hari keluarga, memastikan mereka cukup untuk makan. Hal ini menggambarkan peran istri sebagai pengelola keuangan utama rumah tangga, meskipun ada pendapatan dari suami yang membantu memenuhi kebutuhan dasar keluarga.

Pengelolaan keuangan dalam rumah tangga juga di sampaikan oleh informan Rukia yang menjelaskan bahwa:

"kalo torang ba kelola uang itu sama-sama tapi kadang uang suami itu jaga bili kebutuhan rumah tangga deng kadang olo jaga pake saya pe uang. Tapi semua lebih di dominankan pa saya kalo mba kelola keuangan untuk rumah tangga sedangkan kalo kebutuhan anak torang lakukan sama-sama. kalo mo ba tanya soal perencanaan bagitu nou pasti saya pe pendapat mo sama deng ibu rumah tangga pada umumnya. Kenapa saya bilang sama karna pasti ibu rumah tangga lebih mengutamakan kebutuhan yang paling penting dalam rumah tangga. Kalo suami ati cuman jaga ba bawa maxim bagitu jadi pendapatan itu tidak menentu deng saya olo ba bantu suami dengn bekerja jadi *Cleaning service* diKampus UNG saya pe gaji sama deng *cleaning service* lainnya." Dengan perhitungan sebagai berikut.

Tabel 5 Model Pengelolaan Keuangan Ibu Rukia

Pendapatan	Pengeluaran	Rp	Jumlah
Rp.2.150.000	Uang Saku	30.000/2 anak	900.000
Ditambah pendapatan suami	Bahan Pokok	450.000/bulan	450.000
Rp. 500.000	Uang Masak	500.000/bulan	500.000
(tidak menentu)	Listrik	100.000/bulan	100.000
	Paket Hp	75.000/minggu	100.000
	Total		Rp. 2.050.000

Sumber: Wawancara (30Mei 2024)

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, suami dan istri berbagi tanggung jawab, namun istri lebih dominan dalam mengatur keuangan untuk rumah tangga. Meskipun terkadang uang suami digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, istri juga menggunakan uang sendiri jika diperlukan. Namun, dalam hal kebutuhan anak, suami dan istri bersama-sama berusaha memenuhinya. Istri percaya bahwa sebagai ibu rumah tangga, ia lebih mengutamakan kebutuhan yang paling penting dalam keluarga. Istri juga mengatakan bahwa pendapatan suami tidak tetap karena ia bekerja dengan penghasilan yang tidak menentu, sementara istri bekerja sebagai *cleaning service* di kampus UNG dengan gaji yang sama seperti *cleaning service* lainnya untuk membantu menambah penghasilan keluarga. Secara keseluruhan, Pernyataan ini menunjukkan bagaimana istri berperan dominan dalam pengelolaan keuangan keluarga, sambil tetap berkolaborasi dengan suami dalam memenuhi kebutuhan anak dan rumah tangga.

Kendala yang Dihadapi Keluarga *Cleaning Service*

Pengelolaan keuangan rumah tangga adalah salah satu aspek penting dalam menciptakan stabilitas ekonomi bagi keluarga. Namun, dalam praktiknya, banyak keluarga menghadapi kendala-kendala yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya keuangan dengan baik. Beberapa kendala utama yang sering ditemui dalam pengelolaan keuangan rumah tangga antara lain adalah terbatasnya pendapatan, pengeluaran yang tidak terduga, keterbatasan literasi keuangan, ketidakstabilan pekerjaan, ketergantungan pada utang, perbedaan pandangan antara pasangan dan kesulitan dalam menyisihkan uang untuk tabungan atau investasi. Sebagaimana yang di sampaikan oleh informan Mei yakni:

"kalau kendala dalam ba kelola uang pasti ada misal nya tidak jaga ba caatat pengeluaran. dari tida jaga bacatat itu jadi kadang pengeluaran jaga ta lebe. Pembagian hasil yang belum maksimal mkanya berpengaruh di pengelolaan keuangan rumah taangga."

Peneliti juga memperoleh informan mengenai kendala yang dihadapi dlm mengelola keuangan rumah tangga dari informan Hadijah yakni:

"untuk kendala pengelolaan keuangan itu paasti ada, kendala yang saya hadapi itu misal nya perencanaan yang kurang maaksimal, uang tidak terarah karena tidak ada pencatatan keuangan."

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti tidak adanya pencatatan pengeluaran yang jelas. Akibatnya, pengeluaran sering kali tidak terkontrol dan bisa melebihi anggaran yang telah ditetapkan. Selain itu, perencanaan keuangan yang kurang maksimal juga menjadi salah satu hambatan, karena uang yang ada tidak terarah dengan baik tanpa adanya pencatatan yang rapi. Kendala-kendala ini berdampak pada pengelolaan keuangan rumah tangga yang tidak optimal, yang mempengaruhi kestabilan dan pengaturan keuangan keluarga.

Terkait dengan pengelolaan keuangan dalam rumah tangga juga dijelaskan oleh informan Salma yang menyatakan bahwa:

"Kalau saya pe kendala itu nou tentang tidak terarah uang karena tidak ada pencatatan keuangan, tidak ada olo itu perencanaan untuk pengeluaran darurat, selain itu saya punya utang karena tidak terpenuhi kebutuhan lain."

Hal serupa juga disampaikan oleh informan Rukia:

"kalau saya pe kendala itu karena tidak jaga ba catat pengeluaran itu salah satunya selain itu juga karena pengeluaran lebih besar daripada pemasukan dengan perencanaan yang kurang maksimal."

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa kendala utama yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga adalah tidak teraturnya aliran uang karena kurangnya pencatatan keuangan yang jelas. Tanpa pencatatan yang baik, pengeluaran menjadi terkontrol dan dapat melebihi pendapatan yang tersedia. Selain itu, tidak adanya perencanaan untuk pengeluaran darurat dan adanya utang karena kebutuhan lain yang belum terpenuhi juga menjadi masalah. Pengeluaran yang lebih besar dibandingkan dengan pemasukan serta perencanaan keuangan yang kurang maksimal semakin memperburuk kondisi keuangan rumah tangga. Hal ini menunjukkan pentingnya pencatatan dan perencanaan yang matang agar pengelolaan keuangan dapat berjalan lebih baik dan menghindari masalah utang atau kekurangan dana.

PEMBAHASAN

Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga *Cleaning Service*

Berdasarkan dalam hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa penemuan dari informan terkait pengelola keuangan keluarga dalam rumah tangga mereka. Keluarga *cleaning service* di Universitas Negeri Gorontalo yang di temukan oleh peneliti yakni yang memegang kendali dan mengelola keuangan keluarga ialah istri, istri yang mengelola keuangan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dalam pengelolaan keuangan rumah tangga para informan lebih memprioritaskan kebutuhan yang paling penting seperti keperluan rumah tangga, keperluan untuk anak sekolah dan untuk membayar kewajiban. Terlihat dari hasil yang di dapatkan oleh peneliti bahwa para keluarga *cleaning service* dalam mengelola keuangan keluarga memang baik hanya saja mereka belum mampu dalam membagi-bagikan pos keuangan untuk menentukan arah tujuan keuangan keluarga antara biaya kebutuhan yang di perlukan dengan biaya yang tak terduga. Mereka mengelola keuangan dengan secara mengalir saja jika ada yang dibutuhkan dan tidak termasuk dalam perencanaan yang sebelumnya di buat maka mereka akan mengeluarkan uang untuk itu. Maka tidak banyak dari para keluarga *cleaning service* terlampau berlebihan dalam menggunakan keuangan yang dimiliki, dikarenakan pemasukan dan pengeluaran mereka lebih besar pengeluaran mereka, sehingga mereka mempunyai kewajiban yang harus di bayarkan. Jumlah pengeluaran setiap keluarga berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan rumah tangga masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan sumber data yakni hasil wawancara dan dokumen dapat ditemukan bahwa pengeluaran biaya rumah tangga setiap bulannya berkaitan dengan kebiasaan para ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan. Dalam hal ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh para ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan *controlling*. Hanya saja para ibu rumah tangga hanya dapat melakukan perencanaan, perencanaan yang dilakukan oleh para ibu rumah tangga dalam mengeluarkan keuangan, ini di lakukan untuk menjadi penunjang dalam hal memenuhi kebutuhan rumah tangga yang akan di butuhkan. Namun para ibu rumah tangga belum dapat melakukan tahapan pelaksanaan dan *controlling*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahmah, 2014) bahwa dalam mengelola keuangan keluarga, informan kurang memenuhi kriteria pengelolaan yang baik, karena dalam pengelolaan yang baik harus memenuhi tahapan-tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan tahapan *controlling*. Namun, dalam keluarga ibu rumah tangga *cleaning service* baru melaksanakan tahapan perencanaan saja, sedangkan pelaksanaan dan *controlling* belum dilaksanakan dengan baik. Kehidupan rumah tangga tidak lepas dari masalah keuangan. Karena itu, mengatur keuangan rumah tangga bukanlah perkara yang

mudah. Perlu cara mengatur keuangan rumah tangga yang benar agar seluruh keluarga bisa terpenuhi. Banyak faktor yang mempengaruhi keuangan rumah tangga. Mulai dari kebutuhan wajib yang harus dipenuhi hingga keinginan atau konsumsi yang bersifat tambahan atau hiburan. Mengatur keuangan rumah tangga bukan hanya menjadi tanggung jawab satu orang saja, baik suami maupun istri sama-sama mempunyai peran yang vital dalam mengatur keuangan rumah tangga. Hal ini sejalan dengan (Tamannai at. all 2018) dalam saling keterlibatannya suami istri dalam mengelola keuangan, ini sangatlah penting dalam proses sebuah pengakomodasian semua kebutuhan dan menciptakan rasa memiliki antar sesama. Pengelolaan keuangan dalam rumah tangga adalah kunci untuk menciptakan stabilitas finansial dan memastikan kebutuhan keluarga tercukupi. Penting bagi ibu rumah tangga untuk membuat anggaran rumah tangga yang jelas. Anggaran harus mencakup penghasilan bulanan, pengeluaran rutin seperti kebutuhan pokok, tagihan serta alokasi untuk tabungan dan dana darurat. Hal ini sejalan dengan (Jaflo, 2015) proses dari sebuah pengelolaan keuangan keluarga merupakan sesuatu yang sangat penting serta sebaiknya harus ada di dalam sebuah keluarga, dikarenakan sebuah proses pengelolaan keuangan keluarga memiliki sebuah pengaplikasian yang lebih mendalam serta hal tersebut menyangkut keseluruhan dari setiap anggota keluarga, bukan hanya diri sendiri melainkan suami istri, anak-anak, bahkan mertua. Dari hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti bahwa para informan menetapkan pendaptan keuangan mereka untuk kebutuhan rumah tangga yang paling dibutuhkan. Para informan hanya dapat melakukan perencanaan keuangan namun dalam hal mencatat para informan belum dapat melakukannya. Perlu disadari bahwa pengelolaan keuangan yang baik harus dapat menentukan *budgeting* atau pos keuangan agar keuangan rumah tangga dapat terarah dengan baik. Jika dilihat dari hasil penelitian ini para informan sama sekali belum dapat melakukan pos keuangan yang baik. Selanjutnya menurut peneliti, dari hasil penelitian yang didapat bahwa pembagian pendapatan yang telah di uraikan dalam hasil penelitian yakni belum terarah dengan baik. Maka peneliti berkontribusi untuk memberi sebuah model pengelolaan keuangan agar keuangan keluarga dapat terarah dengan baik meskipun dengan pendapatan yang minim. Berikut adalah tabel model pembagian gaji sebsar Rp. 2.150.000 dengan tujuan agar pengelolaan keuangan lebih terarah dan efisien. Pembagian ini mempertimbangkan kebutuhan dasar, hiburan, dan tabungan, sesuai dengan prinsip yang sederhana namun efektif.

Tabel 6 Model Pengelolaan Keuangan Kontribusi Dari Peneliti

Pos Keuangan	Presentase	Jumlah (Rp)
1. Kebutuhan Pokok	50%	Rp. 1.075.000
- Makanan dan Minum		Rp. 600.000
- Sewa tempat tinggal		Rp. 400.000
- Transportasi (ongkos/bensin)		Rp. 200.000
- Tagihan Listrik, Air, dll		Rp. 100.000
2. Keinginan dan Hiburan	20%	Rp. 430.000
- Jajan dan Hiburan		Rp. 300.000
- Pakaian dan Kebutuhan Pribadi		Rp. 130.000
3. Tabungan dan Investasi	30%	Rp. 645.000
- Tabungan Darurat		Rp. 400.000
- Investasi		Rp. 245.000
Total	100%	Rp. 2.150.000

Selain itu juga peneliti mengungkapkan bahwa dalam melakukan pengelolaan yang baik itu meliputi: harus dapat melakukan pos keuangan atau *budgeting*, melakukan pencatatan keuangan, melakukan perencanaan keuangan, adanya penetapan tujuan keuangan, hindari meminjam uang dari bank konvensional maupun sejenisnya, selain itu juga harus adanya komunikasi yang baik antara keluarga dalam melakukan keputusan yang akan di ambil. Hal ini dilakukan agar pengelolaan keuangan atau perencanaan keuangan keluarga terarah dengan baik. Hal ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh (Oktaviani, 2023) bahwasanya pengelolaan keuangan keluarga yang baik harus melakukan pos keuangan atau *budgeting*, pencatatan keuangan, perencanaan keuangan, penetapan tujuan. Maka dari itu pengelolaan keuangan yang efektif sangat penting bagi keberhasilan organisasi atau individu dalam mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Dengan mengelola keuangan dengan bijaksana, seseorang dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan dan mengurangi resiko keuangan. Dalam melakukan pengelolaan keuangan istri mempunyai peran penting dalam mengatur keuangan, membuat perencanaan keuangan, namun tidak lupa akan fungsi dari anggota keluarga dimana dalam mengambil keputusan harus ada kesepakatan antara anggota keluarga. Hal ini sebagaimana

dinyatakan oleh (Nurhidayah et,all 2017) bahwasannya pengelolaan keuangan dalam sebuah keluarga biasanya dilakukan oleh perempuan sebagai istri dan juga ibu. Bahkan (Musdalifa & Mulawarman, 2019) menegaskan *household accounting* menjadi alat bagi perempuan untuk mengekspresikan naluri keibuan dan identitasnya sebagai perempuan. Pengelolaan keuangan ini juga dipermudah dengan latar belakang masing-masing informan yang dapat dikatakan masih kurang memahami bagaimana caranya dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan baik.

Analisis Kendala yang Dihadapi Keluarga *Cleaning Service*

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa penemuan dari informan terkait kendala yang dirasakan dan dihadapi oleh informan. Di antara informan yang diwawancarai peneliti, konsep hambatan pengelolaan keuangan keluarga diyakini terletak pada kurangnya pemahaman dan keahlian untuk menerapkan praktik pengelolaan keuangan keluarga. Ada juga hambatan pendapatan yang tidak mencukupi atau tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini memungkinkan peneliti memahami bahwa pengeluaran informan lebih tinggi dibandingkan pendapatan yang diperoleh dan kenaikan biaya hidup, menjadi salah satu hambatan utama dalam pengelolaan keuangan keluarga. Faktor-faktor ini menyulitkan keluarga dalam mengalokasikan dana secara bijaksana sesuai prinsip pengelolaan Islami (Mulyarti & Syamlan, 2019).

Selanjutnya menurut peneliti, hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor. Artinya, pendapatan yang diperoleh oleh setiap keluarga lebih rendah dari pengeluaran kebutuhan. Hal ini dikarenakan adanya pinjam meminjam hingga akhirnya membayar hutang piutang pada bank ataupun pinjaman sejenisnya. Selanjutnya, dengan perencanaan keuangan keluarga yang kurang optimal dan kurangnya pencatatan keuangan, baik dalam *income* maupun *outcome*. Peneliti memahami hal ini berujung pada penyimpanan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Kondisi ekonomi keluarga juga menjadi faktor penentu dalam kemampuan keluarga untuk mengelola pendapatan dengan efektif. Ketersediaan sumber keuangan berperan besar dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan penerapan prinsip pengelolaan keuangan (Siddik et al., 2022). Selain itu, dukungan sosial budaya memiliki pengaruh besar terhadap cara keluarga menerapkan manajemen pendapatan. Lingkungan sosial dan budaya di sekitar keluarga dapat mempengaruhi pemahaman serta penerapan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan (Sarib et al., 2023). Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global dan tuntutan sosial juga mempengaruhi penerapan manajemen keuangan keluarga. Kemampuan keluarga untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang berdampak pada kondisi finansial menjadi hal penting dalam menjaga stabilitas keuangan (Musyafaah et al., 2022). Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami dan menganalisis bahwa sebagian informan masih belum memahami tahapan, langkah dan metode proses manajemen dan pengelolaan rumah tangga serta berbagai kendala yang dihadapi dalam rumah tangga. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya perhatian khusus, dan komitmen dalam pengelolaan keuangan keluarga karena berbagai alasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu rumah tangga yang bekerja *cleaning service* di Universitas Negeri Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga belum mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan. Meskipun beberapa ibu rumah tangga aktif dalam melaksanakan perencanaan keuangan dalam rumah tangga, namun masih terdapat beberapa metode pengelolaan keuangan rumah tangga yang belum dapat dilakukan oleh para ibu rumah tangga. Ketidakefektifan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan manfaat dan pentingnya metode pengelolaan keuangan dalam rumah tangga, serta mungkin juga karena keterbatasan sumber daya atau akses terhadap pelatihan yang diperlukan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang metode pengelolaan keuangan keluarga kepada seluruh komunitas ibu rumah tangga yang bekerja sebagai *cleaning service*, serta menyediakan dukungan untuk menerapkan pengelolaan keuangan keluarga yang efektif dalam pengelolaan keuangan rumah tangga mereka. Dalam pengelolaan keluarga pada ibu rumah tangga yang bekerja sebagai *cleaning service* terdapat beberapa kendala yang dihadapi dan dirasakan oleh informan, baik karena kurangnya pemahaman terkait pengelolaan keuangan ataupun karena hal lain. Diantaranya kurang maksimalnya perencanaan keuangan, *outcome* yang lebih besar daripada *income*, tidak terarah tanpa adanya pencatatan keuangan, pembagian hasil pendapatan yang belum maksimal.

SARAN

Memahami kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini adalah langkah penting, sehingga sangat diharapkan dapat memberikan solusi untuk menunjang penelitian selanjutnya yaitu, pengelolaan keuangan ibu rumah tangga pada *cleaning service* ini perlu ditelaah lebih dalam lagi melalui beberapa perspektif yang cakupannya lebih luas dengan waktu penelitian yang lebih

panjang lagi. Tak lupa pula, pentingnya melakukan pendekatan dengan para informan yang tujuannya untuk memperoleh data yang lebih tepat dan akurat lagi serta penelitian selanjutnya tidak hanya memfokuskan pada sekedar menemukan bentuk cara pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan oleh para ibu rumah tangga melainkan bisa menemukan hal yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran untuk melakukan beberapa observasi mendalam lagi dengan informan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, L. (2024). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Pada Ibu-Ibu Di Desa Retok. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 1614-1618.
- Andriana, F. (2021). Istri Bergaji: Analisis Peran Wanita Bekerja Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan*, 8(1), 13-32.
- Anggraeni, R. N., Jurana, J., Febrianti, D., Haryani, S., Marwana, M., & Raheni, C. (2022). Application of Household Accounting in Improving Islamic Life (Survey of Housewives on Jl Puro). *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 4(3), 168-172.
- Apriyanto, M., & Ramli, M. (2020). Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 6(3), 145-152.
- Astuti, E. Z. L., & Winarni, T. (2018). Mendorong partisipasi Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam mewujudkan tujuh dimensi lansia tangguh di Desa Summersari, Moyudan, Sleman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(2), 129-140.
- Astuti, E. Z. L., & Winarni, T. (2018). Mendorong partisipasi Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam mewujudkan tujuh dimensi lansia tangguh di Desa Summersari, Moyudan, Sleman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(2), 129-140.
- Beddu, M. J., Mas' ari, A., & Yanti, N. (2024). Implementasi Pengelolaan Penghidupan Keluarga Sakinah. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 14(2), 131-140.
- Chomaria, N., & Psi, S. (2015). *Cerdas Finansial Ala Keluarga Muslim*. Elex Media Komputindo.
- Delsi, D. M. H., Afrianti, M., Zi, N. A., & Azmi, Z. A. Z. (2022). Kemanfaatan financial technology pada pengelolaan keuangan rumah tangga. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 458-470.
- Febi, & Budiman, I. (2017). Pembangunan Ekonomi Keluarga Perspektif Islam (Studi Analisis Keluarga Nelayan Kota Lhokseumawe). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 12-35. <https://doi.org/10.32505/v4i1.1235>
- Fitriyah Nurhidayah, I. P. S., Wisnantiasri, S. N., & Mutira, P. (2017). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga bagi Ibu Rumah Tangga pada Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Sawah Baru Kecamatan Ciputat Tangerang Selatan Banten. *Proceeding of Community Development*, 1, 57-66.
- Furiyah, A. (2022). *Peran Istri Terhadap Pengambilan Keputusan Di Dalam Keluarga (Studi Pegawai Pemerintahan Kota Semarang)* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Halpiah, H., Putra, H. A., & Ulfah, B. R. M. (2021). Pengelolaan Keuangan Keluarga
- Hariani, S., Yustikasari, Y., & Akbar, T. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15-22.
- Indania, K.F., Prasetyo, W., Putra, S. H. (2024). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Keharmonisan dan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 16(1), 2024.25-38.
- Jaflor, Felixia Davinci dan Wiwik Lestari. 2015. "Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Perspektif Etnis Dan Demografis", dalam Artikel Ilmiah
- Moeljadi. 2010. *Denyut Jantung Keuangan Keluarga di Tangan Ibu-Ibu*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Muhammad, I. (2019). Wanita karir dalam pandangan islam. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 13(1), 99-108.
- Mulyarti, D. Z., & Syamlan, Y. T. (2019). Analysis Of The Financial Management And Literation Influence On The Family Welfare Level (Case Study On Muslimah With Teacher's Profession In Selong District). *International Journal Of Islamic Economics*, 1(02), 151-162.
- Musdalifa, E., & Mulawarman, A. D. (2019). Budaya Silbaliparriq dalam Praktik Household Accounting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 413432. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.24>

- Musyafaah, N. L., Novitasari, Y., & Rahmawati, T. L. (2022). Division the Husband and Wife Roles to Live a Domestic Life During the Pandemic Covid 19 in the Mubadala Perspective. *Ulul Albab: Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam*, 5(1), 19
- Noviriani, E., Mukaromah, L., Alrizwan, U. A., & Zurmansyah, E. (2022). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dalam Sudut Pandang Perempuan. *JATI: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5(2), 155-168.
- Nurdiansari, R., & Sriwahyuni, A. (2020). Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keharmonisan rumah tangga. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 27-34.
- Rahmah, S. (2014). Pola pengelolaan keuangan keluarga pada Ibu rumah tangga (studi pada ibu rumah tangga yang bekerja sebagai cleaning service di UIN Sultan Syarif Kasim Riau). *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 13(1), 132-152.
- Santi, F., & Anggraeni, A. Y. (2021). Karakteristik pengelolaan keuangan rumah tangga baru di era pandemi. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 141-154.
- Sarib, S., Koko Komaruddin, Madiha Dzakiyyah Chairunnisa, Ahmad Labib Majdi, & Sabil Mokodenseho. (2023). Qualitative Study of the Role of Islamic Law in Shaping Muslim Identity and Business Ethics. *Sanskara Hukum Dan HAM*, 2(01), 58-65.
- Sawal, A. S. dan A. R. (2020). Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(2).
- Siregar, B. G. (2019). Ibu rumah tangga dalam manajemen keuangan keluarga. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 3(2), 108-118.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV, 2018
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Suryana, I. I., Nuridah, S., & Kusumaningtyas, D. S. (2023). Penerapan Akuntansi Keluarga dan Pengelolaan Keuangan Dalam Rumah Tangga Pasangan Milenial. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 9480-9492.
- Syifa, S. Z. I., Sopanah, A., Anggarani, D., & Hasan, K. (2023). Mengungkap Praktik Akuntansi Budaya Dalam Upacara Adat Pelantikan Orang Kay Suku Kei Maluku. *Owner*, 7(3), 1999-2009.
- Turnip, I. R. S., Pagar, P., & Tanjung, D. (2022). Family Resilience of Jama'ah Tabligh: Implementation Study of the Dimensions of Legality, Household Wholeness and Gender Partnerships. *Ulul Albab: Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam*, 5(2), 39-61.
- Tussilmi, K. (2021). *Pengelolaan Keuangan Keluarga Etnis Mbojo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Tussilmi, K. (2021). *Pengelolaan Keuangan Keluarga Etnis Mbojo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Zakaria, A. (2017). Asuhan keperawatan keluarga pendekatan teori dan konsep. *Purwokerto: CV IRDH*.